

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis besaran jejak ekologi masyarakat Kabupaten Buton, Provinsi Sulawesi Tenggara, dan 2) menganalisis pengaruh faktor psikografis dan kondisi spasial terhadap perilaku konsumsi sumber daya lingkungan dalam jejak ekologi masyarakat Kabupaten Buton. Faktor psikografis yang diteliti meliputi motivasi dalam konsumsi sumber daya lingkungan dan sikap terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan. Kondisi spasial meliputi sistem sarana dan prasarana, aksesibilitas struktur ruang, serta tata kelola dan kebijakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 180 responden yang diambil dari empat kecamatan di Kabupaten Buton menggunakan teknik *cluster random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Analisis data menggunakan analisis jejak ekologi dengan kalkulator jejak ekologi daring dan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan perilaku konsumsi makanan berada pada kategori "sering" (68,33%), sedangkan perilaku konsumsi di sektor kehidupan rumah (57,10%) dan transportasi (57,31%) berada pada kategori "kadang-kadang". Analisis jejak ekologi menunjukkan bahwa rata-rata jejak ekologi masyarakat Kabupaten Buton adalah 5,8 gha atau setara dengan kebutuhan 3,6 Bumi untuk menopang kehidupannya. Analisis SEM menyatakan bahwa faktor psikografis dan kondisi spasial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi sumber daya lingkungan ($p\text{-value} < 0,05$). Namun, tidak ada korelasi signifikan antara faktor psikografis dan kondisi spasial ($p\text{-value} = 0,758 > \alpha 0,05$), menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut beroperasi secara independen. Motivasi masyarakat adalah variabel paling merefleksikan faktor psikografis (*loading factor* 0,945). Sistem sarana dan prasarana adalah variabel paling merefleksikan kondisi spasial (*loading factor* 0,905). Sementara itu, kehidupan rumah adalah variabel yang paling merefleksikan perilaku konsumsi sumber daya lingkungan (*loading factor* 0,925).

Kata Kunci: Jejak Ekologi, Faktor Psikografis, Kondisi Spasial, Perilaku Konsumsi.

ABSTRACT

This study has two aims: 1) to analyze the ecological footprint of the community in Buton Regency, Southeast Sulawesi Province, and 2) to analyze the influence of psychographic factors and spatial conditions on environmental resource consumption behavior within the community's ecological footprint. Psychographic factors include motivation for consuming environmental resources and attitudes toward environmentally friendly consumption behavior. Spatial conditions include infrastructure systems, spatial structure, accessibility, governance, and policies. This study employs a quantitative descriptive approach using a survey method. The sample consists of 180 respondents from four sub-districts in Buton Regency, selected via cluster random sampling. Data were collected through questionnaires, observations, interviews, and literature reviews. The data were analyzed using an online ecological footprint calculator and structural equation modeling (SEM). The results show that food consumption behavior falls into the "frequent" category (68.33%), while consumption behavior in the household (57.10%) and transportation (57.31%) falls into the "occasional" category. The ecological footprint analysis shows that the average ecological footprint of people in Buton Regency is 5.8 global hectares (gha), equivalent to the resources needed to sustain 3.6 Earths. According to SEM analysis, psychographic factors and spatial conditions have a significant, simultaneous effect on environmental resource consumption behavior in the ecological footprint of the people of Buton Regency (p -value < 0.05). However, there is no significant correlation between these two factors (p -value = $0.758 > \alpha 0.05$), indicating they operate independently. Community motivation is the variable most reflective of psychographic factors (loading factor = 0.945). Infrastructure systems are the variable most reflective of spatial conditions (loading factor: 0.905). Meanwhile, household life is the variable most reflective of environmental resource consumption behavior (loading factor: 0.925).

Keywords: Ecological Footprint, Psychographic Factors, Spatial Conditions, Consumption Behavior.